



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

SURAT TUGAS

Nomor : 39B/F.7-UMJ/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P, FAPSR, FISR
NID/NIDN : 20.1096/0308097905
Jabatan : Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

Dengan ini menugaskan:

Nama : **dr. Rina Nurbani, M.Biomed, Sp.Ak.**
NID/NIDN : 20.860/0325067803

Untuk **mengembangkan bahan kuliah Farmakologi Dasar Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana**

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah.

Jakarta, 10 Maret 2023

Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UMJ



Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P, FAPSR, FISR
NID/NIDN : 20.1096/0308097905

Tembusan :

1. Wadep I, II
2. Bag Keuangan
3. Arsip



PENGELOLAAN OBAT

dr. Rina Nurbani, M.Biomed, Sp.Ak

Cara Pemerian Obat

2

1. Oral

- Pemerian melalui mulut
- Mudah dan aman pemakaiannya
- Obat yang tidak dapat diberikan per oral: bersifat merangsang (emetin, aminofilin); diurai asam lambung (benzilpenisilin, insulin, oksitosin)
- Inaktivasi oleh hati sebelum menempati tempat kerja
- Untuk memberikan efek lokal: obat cacing, cairan kontras untuk radiologi saluran cerna
- Bentuk sediaan oral: tablet, kapsul, obat hisap, sirup, tetes

Cara Pemerian Obat

3

2. Oromucosal

Pemerriannya melalui mukosa rongga mulut. Ada 2 macam cara:

a. Sublingual

- Obat ditaruh di bawah lidah
- Tidak melalui hati, sehingga tidak diinaktifkan
- Dari selaput bawah lidah langsung masuk ke dalam aliran darah → efek obat lebih cepat, misal pada serangan jantung dan asma
- Kurang praktis untuk digunakan terus menerus dan dapat merangsang selaput lender mulut
- Hanya untuk obat yang bersifat lipofil
- Bentuknya tablet kecil atau spray, cntoh: isosorbid tablet

b. Bucal

- Obat diletakkan diantara pipi dan gusi
- Obat langsung masuk ke dalam aliran darah
- Misal: obat untuk mempercepat kelahiran bila kontraksi uterus terganggu

Cara Pemerian Obat

4

3. Injeksi

- Pemerian dengan suntikan
- Efek cepat, kuat dan lengkap
- Alat suntik harus steril dan dapat merusak pembuluh darah atau saraf jika tidak tepat tempat penyuntikannya
- Terutama untuk obat yang merangsang atau dirusak oleh getah lambung atau tidak diresorpsi oleh dinding usus
- Jenis injeksi
 - a. Subkutan/Hipodermal (SC)**
Penyuntikkan dibawah kulit, contoh: insulin subkutan
 - b. Intramuskular (IM)**
Penyuntikkan dalam otot (lengan atas, bokong)
 - c. Intravena (IV)**
Penyuntikkan ke dalam pembuluh darah, efek cepat.

Cara Pemerian Obat

5

3. Injeksi

➤ Jenis injeksi

d. Intra arteri (IA)

Penyuntikkan ke dalam arteri

e. Intracutan (IC)

Penyuntikkan dalam kulit. Absorpsi perlahan

f. Intralumbal

Penyuntikkan ke dalam ruas pinggang (sumsum tulang belakang), contoh: anestesi

g. Intra peritoneal

Penyuntikkan ke selaput perut

h. Intra cardial

Penyuntikkan ke dalam jantung

i. Intra pleural

Penyuntikkan ke rongga pleura

j. Intra articular

Penyuntikkan ke dalam celah sendi

Cara Pemerian Obat

6

4. Implantasi

- Bentuk oval silindris dicangkokkan dibawah kulit, efek sistemik lama, misal: hormon. Efek bisa 5-10 tahun

5. Rectal

- Pemerian obat melalui anus. Bentuk sediaan obat: suppositoria dan clysmata
- Untuk obat yang dirusak oleh asam lambung
- Efek sistemik lebih cepat dan besar dibandingkan per oral
- Contoh: obat kejang, wasir

6. Transdermal

- Pemakaian dengan ditempel di kulit. Bentuk berupa plester/koyo. Obat menyerap perlahan dan kontinyu masuk ke pembuluh darah
- Contoh: nitrogliserin patch untuk angina pectoris

Cara Pemerian Obat

7

7. Efek lokal (setempat)

a. Intranasal

- Obat diberikan melalui selaput lendir hidung.
- Tujuan: menciutkan mukosa hidung yang bengkak; sistemik. Bentuk sediaan: drop dan spray

b. Inhalasi

- Obat dihirup melalui hidung, mulut atau disemprotkan
- Absorpsi terjadi pada selaput mulut, tenggorokan dan pernapasan. Bentuk sediaan: gas, padat

c. Mukosa mata dan telinga

- Obat diberikan melalui mukosa mata, telinga → efek lokal dan sistemik

d. Intra vagina

- Obat diberikan melalui mukosa vagina, contoh: obat jamur. Bentuk sediaan: tablet, salep, krim, cair

e. Kulit (perkutan)

- obat dioleskan pada kulit. Bentuk sediaan: salep, krim

Cara Penyimpanan Obat

8

1. Aturan penyimpanan

- Obat disimpan di tempat sejuk terlindung dari lembab dan cahaya. Jauh dari jangkauan anak2
- Obat tertentu harus disimpan di lemari es, misal insulin

2. Lama penyimpanan obat

- Masa penyimpanan obat tergantung dari kandungan dan cara menyimpan
- Obat mengandung cairan paling cepat terurai karena bakteri dan jamur mudah tumbuh (sirup, tetes, krim)
- Cara menyimpan dan tgl kadaluwarsa obat harus tertera dikemasan dan tidak berlaku setelah kemasan dibuka.

Prosedur Terhadap Pemerian Obat

9

1. Peran Dokter dalam Pengobatan

- Dokter bertanggung jawab terhadap diagnosis dan terapi. Obat harus dipesan dengan resep dokter. Bila resep tidak terbaca, hubungi penulis resep.

2. Peran Apoteker dalam Pengobatan

- Bertanggung jawab atas pasokan, distribusi dan pembuatan beberapa obat
- Narasumber informasi obat kepada nakes dan pasien

3. Peran Perawat dalam Pemerian obat

- Perawat mata rantai terakhir pemerian obat kepada pasien.
- Bertanggung jawab memberikan dan memastikan obat benar diminum
- Pemerian obat merupakan bagian dari rencana keperawatan. Perawat mengetahui kebutuhan pasien dan respon pasien terhadap pengobatan, misal pasien sukar menelan, muntah, gangguan visual, motoric, intelektual, dll

Prosedur Terhadap Pemerian Obat

10

4. Prinsip Empat Benar

a. Benar pasien.

- Memastikan identitas pasien sebelum memberikan obat

b. Benar obat.

- Periksa nama dagang dan generic obat.
- Periksa label pada kemasan tiga kali: (1) baca permintaan obat dan mengambil obat (2) membandingkan label botol dengan obat yg diminta (3) saat mengembalikan ke rak obat

c. Benar dosis

- Periksa dosis obat sebelum diberikan karena ada beberapa obat memiliki dosis berbeda pada tiap sediaan

d. Benar cara/rute

- Faktor yang menentukan rute pemerian: keadaan umum pasien, mula kerja, sifat kimia-fisik obat, tempat kerja yang diinginkan

Pencatatan dan Pelaporan

11

Kegiatan pencatatan dan pelaporan pemakaian obat di Puskesmas:

1. Pencatatan Rutin

- Pencatatan rutin setiap hari petugas gudang obat: penerimaan dan pelayanan obat ke unit pelayanan pada kartu stok

2. Pencatatan Berkala

- Laporan penerimaan bulanan dan rekapitulasi pemakaian harian obat pada buku Rekapitan Bulanan (petugas unit pelayanan dapat mengetahui persediaan obat)

3. Pelaporan Bulanan

- Laporan pemakaian obat setiap bulan untuk pertanggungjawaban puskesmas kepada Dinas Kesehatan Kabupaten melalui gudang farmasi

4. Pelaporan Tahunan

- Tiga macam laporan, berisi laporan tahunan LPLPO berisi jumlah penerimaan, persediaan dan pemakaian obat di puskesmas selama setahun

Referensi

- Wahyuni C. Farmakologi kebidanan. Strada Press 2018